



**PENGARUH HUTANG TERHADAP LABA USAHA
PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Syariah*

Oleh :

FITRI MELIANA PULUNGAN

NIM. 18 402 00184

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENGARUH HUTANG TERHADAP LABA USAHA
PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Syariah*

Oleh :

FITRI MELIANA PULUNGAN

NIM. 18 402 00184

Pembimbing I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1004

Pembimbing II

Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si
NIP. 198612052020121007

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jl T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitangkotapadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) faximili (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Fitri-Meliana Pulungan
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 7 Februari 2023
Kepada Yth,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di -
Padangsidimpuan

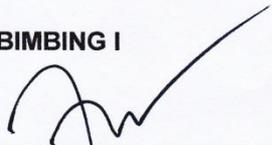
Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. FITRI MELIANA PULUNGAN yang berjudul "**Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Unilever Indonesia Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1004

PEMBIMBING II


Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si.
NIP. 19861205 202012 1007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRI MELIANA PULUNGAN
NIM : 1840200184
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Februari 2023

Saya yang Menyatakan,



FITRI MELIANA PULUNGAN
NIM. 1840200184

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Meliana Pulungan
NIM : 1840200184
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 20 Februari 2023

Yang menyatakan,



Fitri Meliana Pulungan

NIM. 1840200184



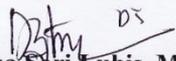
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : FITRI MELIANA PULUNGAN
NIM : 18 402 00184
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Hutang terhadap Laba Usaha
PT. Unilever Indonesia Tbk

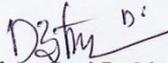
Ketua

Sekretaris

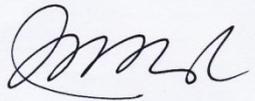

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032001


Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIP. 199302272019031008

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032001


Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIP. 199302272019031008


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201


Damri Batubara, M.A.
NIDN: 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa / 09 Mei 2023
Pukul : 14.00 WIB – Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,23



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faxmile. (0634) 24022

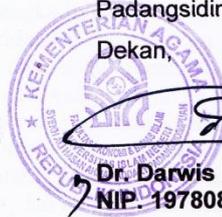
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Hutang terhadap Laba Usaha Pada PT Unilever Indonesia Tbk
Nama : Fitri Meliana Pulungan
NIM : 18 402 00184
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,23
Kategori : Sangat Memuaskan

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Juni 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Fitri Meliana Pulungan
Nim : 18 402 00184
Judul : Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha PT. Unilever
Skripsi : Indonesia Tbk.

Hutang yang dikeluarkan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi terhadap Laba usaha. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh hutang jangka pendek terhadap Laba usaha PT. Unilever Indonesia Tbk. Apakah ada pengaruh hutang Jangka panjang terhadap laba usaha PT. Unilever Indonesia Tbk. Apakah ada pengaruh hutang jangka pendek dan hutang panjang terhadap laba usaha PT. Unilever Indonesia Tbk. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap Laba usaha. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba usaha. Untuk pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu pembahasan tentang hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha. Pendekatan yang dilakukan adalah teori yang diamana apabila hutang meningkat maka laba yang didapatkan meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari satu perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan Jakarta Islam Indeks (JII) dari tahun 2014-2021 pertriwulan dengan jumlah 32 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan SPP 25.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel t_{tabel} yaitu $(1,69726 > 0,455)$ artinya H_{a1} ditolak, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel *Hutang jangka Pendek* terhadap *Laba Usaha*, variabel *Hutang jangka panjang* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,438 > 1,688$) artinya H_{a2} berpengaruh negatif terhadap *laba usaha*. Sedangkan secara simultan variabel *Hutang jangka pendek* dan *Hutang jangka Panjang* berpengaruh terhadap *Laba usaha* dengan hasil uji F menghasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,882 < 3,32$) artinya H_{a3} diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba usaha.

Kata Kunci: *Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka panjang, Laba Usaha*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Hutang terhadap laba Usaha PT Unilever Indonesia Tbk”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan dan akan menerima kritik saran pembaca, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi. M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk memperoleh buku-buku yang diperlukan oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta yaitu Ayahanda Khoiruddin Pulungan dan Ibunda Yusneti Pulungan yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Dan untuk satu-satunya saudara peneliti yakni Adik Indah Suci Rahmadani Pulungan, serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa juga kepada sahabat peneliti yaitu Rina Novianti Siregar, Ahmad Saefullah, Aisyah Fitri Utami, Salawati, Putri Kartika Ariyani. terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, sehingga mampu memberikan semangat untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman peneliti yaitu Widia Maulina, Ardiansyah, Eko, Ansory, yang selalu memberikan semangat untuk peneliti.
10. Terimakasih kepada teman-teman Akuntansi 2 yang telah memberi semangat kepada peneliti.
11. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

12. Terimakasih kepada temana-teman KKL Pasar 1 Natal, yang mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarabbalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Januari 2023
Peneliti

FITRI MELIANA PULUNGAN
NIM. 18 402 00184

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
--------	----------------	---	---------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

1. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR.....	Ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	Vii
DAFTAR ISI.....	Xi
DAFTAR TABEL.....	Xiv
DAFTAR GAMBAR.....	Xv
DAFTAR GRAFIK.....	Xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Teori Lverage	8
2. Struktur Modal	8
3. Laba Usaha.....	9
4. Hutang	24
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41

C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	41
D. Teknik Pengambilan Data	42
E. Analisis Data	42
1. Analisis Statistik Deskriptif	42
2. Uji Normalitas	43
3. Uji Asumsi Klasik	43
a) Uji Multikolinearitas	43
b) Uji Heteroskedastisitas	44
c) Uji Auto Korelasi	44
4. Analisis Regresi Linear Berganda	45
5. Uji Hipotesis	45
a) Uji Parsial (Uji-t)	46
b) Uji Simultan (Uji-F)	46
c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambar Umum Objek Penelitian	48
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Unilever Indonesia Tbk	48
2. Visi dan Misi PT. Unilever Indonesia Tbk	51
3. Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk	52
B. Deskriptif Hasil Penelitian	52
1. Laba usaha	53
2. Hutang jangka Pendek	54
3. Hutang jangka Panjang	56
C. Hasil Analisis Penelitian	59
1. Hasil Penelitian Analisis Statistik Deskriptif	59
2. Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik	60
3. Hasil Penelitian Analisis Regresi Linear Berganda	62
4. Hasil Penelitian Uji Hipotesis	64
E. Pembahasan Hasil Penelitian	66
F. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	: Data Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.....	3
Tabel I.2	: Definisi Operasional Variabel.....	6
Tabel II. 1	: Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel IV. 1	: Perkembangan Hutang Jangka Pendek.....	61
Tabel IV. 2	: Perkembangan Hutang Jangka Panjang	63
Tabel IV. 3	: Perkembangan Laba Usaha.....	66
Tabel IV.4	: Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	68
Tabel IV. 5	: Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel IV. 6	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel IV.7	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel IV. 8	: Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel IV. 9	: Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	71
Tabel IV. 10	: Hasil Uji-T.....	73
Tabel IV. 11	: Hasil Uji-F.....	73
Tabel IV. 12	: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik IV.1 : Perkembangan Hutang jangka Pendek.....	63
Grafik IV.2 : Perkembangan Hutang jangka Panjang	65
Grafik IV.3 : Perkembangan Laba Usaha.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Setiap perusahaan senantiasa melakukan inovasi agar dapat mencapai tujuan yang *Going concern*. *Going concern* (kelangsungan hidup) bukan hanya menciptakan laba tiap periode tetapi juga senantiasa menciptakan nilai bagi perusahaan. Nilai perusahaan adalah keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan perusahaan. Salah satu tugas manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti manajemen harus dapat menghasilkan laba lebih besar dari biaya modal yang digunakan dalam operasional perusahaan.¹

Secara umum, laba adalah keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan. Laba ini berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban, jika nilai pendapatan kecil dari pada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan suatu perusahaan lebih besar dari pada beban tentu akan menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Kenaikan ataupun penurunan penjualan dalam perusahaan akan menjadi faktor dalam menentukan laba dalam perusahaan ketika penjualan mengalami kenaikan maka laba akan mengalami kenaikan pula.²

Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan.

¹ James M. Reeve, dkk. (*Pengantar akuntansi adaptasi indonesia*) Jakarta; Salembabat, 2011), hlm.23.

² Abdul Nasser, dkk, "*Akuntansi Keuangan Menengah*", (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.59.

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Total hutang adalah gabungan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tersebut maka membuat beban perusahaan semakin tinggi. Tetapi tingginya beban tersebut dapat digunakan untuk menurunkan pajak perusahaan, hal tersebut yang menjadikan keuntungan.³

Kebijakan pendanaan merupakan salah satu faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan mempunyai beban hutang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dari hutang itu memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya hutangnya. Maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan, sedangkan penggunaan hutang dalam jumlah besar juga dapat mengurangi lab perusahaan sehingga dapat membawa kearah kebangkrutan.

Pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya maka pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, hutang mempunyai dua keuntungan, pemegang hutang mendapatkan pengembalian yang tetap. Kedua, bunga yang dibayarkan dapat mengurangi beban pajak sehingga menurunkan biaya efektif dari hutang.⁴

Unilever Indonesia adalah bagian dari perusahaan global yang menyediakan produk kebutuhan sehari-hari yang sudah hadir di lebih dari 150 negara di seluruh dunia. PT. Unilever Indonesia adalah salah satu dari tulang punggung bisnis Unilever di negara-negara berkembang. PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember

³ Vera Handayani, "Analisis Pengaruh hutang terhadap laba usaha", (studi Kasus PT.Karet Api Indonesia Periode 2012-2016), *Jurnal Riset Akuntansi dan bisnis*, Vol.1, No.18, hlm. 39.

⁴ Mutiara dan Rudi Bratamanggala, "Pengaruh Hutang dan biaya produksi Terhadap Laba Usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk" *JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016, hlm. 103.

1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3.

Keputusan para Investor yang menginvestasikan modelnya ke PT, tak lain hanya ingin mendapatkan laba. Dengan artian, laba ialah gabungan antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Laba juga bisa diartikan sebagai peningkatan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan bagian dari kegiatan pokok perusahaan yang berpengaruh pada perusahaan dalam periode tertentu.

Berikut merupakan tabel perubahan hutang jangka pendek dan laba usaha PT. Unilever Indonesia Tbk

Tabel I.1
Posisi Hutang dan Laba Usaha
PT.Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2014-2021

(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang	Laba usaha
1	2014	8864832	817056	7762328
2	2015	10127542	775043	7939401
3	2016	10878074	1163363	8707661
4	2017	12532304	1200721	9495764
5	2018	11134786	810051	12278630
6	2019	13065308	2302201	10120906
7	2020	13357536	2239728	9451012
8	2021	12445152	2302111	7679451

Sumber : www.idx.co.id (data penelitian diolah)

Berdasarkan data diatas hutang jangka pendek dan jangka panjang pada PT Unilever Tbk hutang jangka pendek pada tahun 2018 mengalami penurunan, tetapi laba

usaha yang didapatkan meningkat dan pada tahun 2019 – 2020 mengalami peningkatan namun laba usaha menurun.

Hutang Jangka Panjang pada tahun 2018 mengalami penurunan namun laba usaha yang didapatkan meningkat pada tahun 2014-2018 dan pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan namun laba usahanya menurun.

Menurut Merywati Dungga menyatakan didalam penelitiannya secara simultan hutang jangka pendek dan panjang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.⁵ Penelitian yang dilakukan Zulia Hanum menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut hutang tidak berpengaruh terhadap laba usaha.⁶ Penelitian Ricky Sihombing menyatakan didalam penelitiannya secara simultan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.⁷

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. Unilever Tbk tersebut, masalah yang ditemukan bertentangan dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila hutang mengalami peningkatan juga, tetapi kenyataannya pada fenomena diatas pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021. Tidak sesuai dengan teori tersebut dan melihat pentingnya struktur pendanaan perusahaan yang berpengaruh pada hutang perusahaan, bahkan banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengambil kebijakan hutang pada perusahaan mengingat keputusan ini sangat erat dengan keputusan ini sangat erat dengan keputusan manajerial.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pada PT Unilever Tbk, untuk itu penelitian ini akan dituangkan

⁵Merywati Dungga “Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”, dalam *jurnal Akuntansi*, Volume 1, No.1, 2013, hlm. 10.

⁶Zulia hannum, “Pengaruh Hutang Terhadap Laba usaha pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatra “, dalam *Jurnal Ilmiah Kultura*, Volume 1, No.1, Desember 2009, ISSN: !411-0229.

⁷ Ricky Sihombing, “Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI”, Skripsi, Medan : USU, 2014), hlm. 4.

lebih lanjut dengan judul **”Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha PT Unilever Tbk pada Tahun 2014-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadikan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya fluktuasi pada Laba usaha pada PT Unilever Indonesia Tbk dan memberikan perubahan yang tidak menetap dari tahun 2018-2021.
2. Meningkatnya hutang jangka pendek tidak menjamin meningkatnya Laba yang didapatkan.
3. Meningkatnya hutang jangka panjang tidak menjamin meningkatnya laba yang didapatkan.
4. Ketidak sesuaian antara teori dengan kenyataan dalam menilai laba pada PT Unilever Indonesia Tbk.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan dan memperoleh pengetahuan mengenai objek yang akan diteliti. Sehingga peneliti membatasi penelitian ini yang hanya difokuskan pada dua variabel independen dan dependen di perusahaan yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel digunakan untuk mengetahui jenis-jenis variabel apa saja yang digunakan dengan tujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Hutang Jangka Pendek (X1)	Hutang jangka Pendek adalah hutang atau kewajiban yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun.	1. hutang dagang 2. hutang wesel 3. hutang bank 4. hutang pajak	Rasio
Hutang Jangka Panjang (X2)	Hutang jangka panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.	1. Hutang hipotik 2. hutang obligasi	Rasio
Laba Usaha (Y)	Laba usaha yaitu, sesisih antara laba bruto dengan beban usaha/operasional.	1. .Pendapatan 2. .Biayapenjualan 3. .Biaya umum, Administrasi.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang dan permasalahan diatas,maka perumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba usaha PT Unilever Indonesia Tbk ?
2. Apakah ada pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba usaha pada PT Unilever Indonesia Tbk?
3. Apakah ada pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan terhadap laba usaha pada PT Unilever Indonesia Tbk?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba usaha PT Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba usaha PT Unilever Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha PT Unilever Indonesia Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dan pastinya berguna di masa akan datang, penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat menambah wawasan masyarakat terkait dengan pengaruh Hutang jangka pendek terhadap Laba Usaha PT Unilever Indonesia Tbk.

BAB II **LANDASAN TEORI**

H. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Teori *Lverage*

Pakar manajemen keuangan franco Modigliani dan M.H. Millier dan Dalil Modigliani-Millier yang menggunakan hutang (leverage) dapat : (1) meningkatkan nilai perusahaan, dan (2) dapat menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang, karena pengaruh pajak perseroan. Kesimpulan : makin tinggi perusahaan dibiayai hutang, makin rendah biaya modal rata-rata tertimbang, dan makin tinggi nilai perusahaan pada kondisi bisnis normal dan baik, yang umumnya perusahaan mampu menciptakan laba operasi yang lebih besar.⁸ Dengan kata lain, bahwa hutang perusahaan meningkat maka laba usaha juga akan meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dapat mempengaruhi laba usaha. dan beberapa penelitian telah melakukan penelitian mengenai pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha.

b. Struktur Modal

Pendanaan perusahaan berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Pendanaan yang berasal dari sumber eksternal biasanya berbentuk hutang dari kreditur atau lembaga keuangan. Menurut Harmono teori struktur modal berhubungan dengan modal yang dialokasikan dalam aktivitas riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal sendiri dengan modal hutang.⁹

⁸Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm.158.

⁹ Kurniawati dan Topowijoyo, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, No.1, Vol. 56 (Maret 2018), 92.

Dapat disimpulkan bahwa teori struktur modal pertimbangan dalam pengalokasian antara hutang dan modal sendiri dalam keuangan perusahaan untuk menjalankan aktivitas dan posisi finansial perusahaan.

c. Laba Usaha

1) Pengertian Laba

Secara bahasa Laba berarti pertumbuhan dalam dagang, salah satu tujuan usaha (dagang) adalah untuk mencapai Laba. Dimana laba merupakan gambaran dari pertumbuhan harta. Laba itu muncul karena terjadinya proses perputaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan-kegiatan dagang moneter.¹⁰

Laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya yang sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama periode akuntansi. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Seorang investor akan tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan relatif tinggi. Karena laba adalah indikator yang baik dari arus kas masa depan dan lebih informatif mengenai kinerja ekonomi perusahaan dibandingkan arus kas. Laba terdiri dari pendapatan, beban dan pajak.¹¹

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, yaitu sebagai berikut: laba merupakan dasar dalam perhitungan, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian

¹⁰ Annisa dan Abdul Nasser, "Analisis Laba terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat", *Journal of Islamic Social Dinance Management* No.2, Vol. 2 (Desember 2021), 242.

¹¹ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba* (Surabaya:Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 3.

ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.¹² Laba sering digunakan sebagai pengukuran efisiensi perusahaan dalam mengelola dana adalah laba usaha atau laba operasi, karena laba ini menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola dengan baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.¹³

2) Jenis-Jenis Laba

a. Laba Kotor

Jumlah ini dinamakan laba Kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan.¹⁴

b. Laba operasional/laba usaha

Laba operasional mendukung kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional.¹⁵

c. Laba sebelum pajak penghasilan

Laba operasi dikurangkan beban bunga ditambah pendapatan bunga dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.¹⁶

d. Laba bersih

¹² Aslichah, dkk, 2018, "Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi" *Journal of Management and Accounting* Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018, hlm. 171-172.

¹³ Hery, Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis (Jakarta: PT Grafindo, 2017), hlm. 136.

¹⁴ Ibid., hlm. 135.

¹⁵ Ibid., hlm. 136.

¹⁶ Ibid., 138.

Laba bersih didapatkan jika perusahaan laba, jika tidak laba maka akan disebut rugi bersih. Laba bersih didapatkan setelah laba sebelum pajak dikurangkan beban pajak memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode.¹⁷

3) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Besarnya Laba

Faktor utama mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan dimana besar kecilnya laba merupakan indikator dalam berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu untuk meningkatkan pendapatan perlu diperhatikan beberapa faktor serta terpaduan bertanggung jawab.

Keberhasilan pada suatu persahabatan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan tersebut karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang menentukan keberlangsungan kehidupan suatu perusahaan itu sendiri.¹⁸

Menurut Angkoso dalam jurnal Isnaniah Laili Khatmi Safitri ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebagai berikut:¹⁹

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

¹⁷ Ibid., 146

¹⁸ Cucu Alwin Apriana, Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Usaha Pada PT. Securindo Packatama Indonesia, (*Skripsi*, Bandung : Politenik Piksi Ganesha, 2017), hlm. 19.

¹⁹ Isnaniah Laili Khatmi Safitri, " Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, No.2, Vol. 2 (November 2016), hlm.141.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat Leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

4) Rumus Laba Usaha

Adapun rumus untuk menghitung laba usaha sebagai berikut:

$$\text{Laba usaha} = \text{Laba kotor} - \text{Beban Usaha}$$

Keterangan:

Laba kotor = Merupakan pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi, dengan kata lain laba kotor adalah pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan secara langsung kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya produknya.

Beban usaha = Merupakan beban-beban yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan aktivitas usaha pokok

perusahaan.²⁰

5) Konsep Laba

Konsep laba terdiri dari beberapa macam bentuk dan jenis, diantaranya adalah:

a. Konsep laba ekonomi

Konsep ini mengukur perubahan nilai pemegang saham, dimana laba adalah arus kas (yang sudah direalisasi) dan laba atau rugi kepemilikan (yang belum dibagi), biasanya untuk menentukan tingkat pengembalian sahan untuk periode berjalan tanpa menggunakan harga pasar. Merupakan indikator dasar pengukuran kinerja. Namun tidak terlalu bermanfaat bagi peramalan potensi masa depan.

b. Konsep laba akuntansi

Konsep laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akrual. Konsep ini akan memberikan dampak terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan bagaimana produk laporan keuangan tersebut melibatkan standar akuntansi, mekanisme pengaturan dan insentif manajer dan seringkali membutuhkan estimasi. Beberapa hal penyebab perbedaan laba ekonomi dengan laba akuntansi adalah konsep laba yang menghasilkan pengukuran laba akuntansi yang tidak konsisten.²¹

c. Konsep laba dalam berbisnis Menurut Imam Al-Ghazali.

Imam Al-Ghazali dalam pemikirannya mengemukakan bahwa Allah swt. telah memerintahkan kepada kita agar senantiasa berpegang kepada nilai-nilai keadilan dan kebajikan dalam segala urusan bisnis. Sebab, kebajikan merupakan penyebab dari keberhasilan dan diraihnya

²⁰ Aslichah, "Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi." *Journal Of Management and Accounting*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, hlm. 12.

²¹ Amri Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jambi: WIDA Publishing, 2012), hlm. 14.

kebahagiaan yang dalam melakukan perniagaan, yang dapat dimisalkan sebagai laba yang diperoleh.²² Bagi orang yang berakal sehat, tentu saja ia tidak akan merasa puas dengan modalnya saja, tanpa memperoleh laba sedikitpun dalam berbisnis. Namun, dalam mengejar laba juga tidak semestinya melakukan kezaliman dan meninggalkan kebajikan. Sedangkan dasar hukumnya adalah firman Allah swt. dalam surah al-Qashash ayat 77:²³

وَأَبْتَغِ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

77. dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Yang artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu (Q.S. al-Qashash: 77)²⁴

Menurut Imam Al-Ghazali; meskipun mengambil keuntungan ketika

²² Imam Al-Ghazali, *Benang Tipis antara Halal & Haram*, terj. Ahmad Shiddiq, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 149.

²³ Al-Ghazali, *Adab Mencari Nafkah: Membahas Etika Berbisnis Sesuai Tuntunan Al-Quran dan Hadis Nabi SAW Serta Pandangan Para Tokoh Sufi*, terj. Muhammad AlBaqir, Bandung: Karisma, 2001, h. 415.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1995), hlm. 623.

melakukan penjualan sesuatu (barang ataupun jasa) merupakan sesuatu yang diperbolehkan, mengingat melakukan yang demikian itu memang tujuan utamanya, namun tidak sepatutnya seseorang meraih keuntungan dari (atau dengan kata lain dapat atau telah menimbulkan kerugian pada) si pembeli lebih dari apa yang dianggap wajar menurut kebiasaan yang berlaku. Karena itu, hendaklah ditempuh dengan cara yang wajar pula melakukannya.²⁵ Apabila terdapat unsur penipuan dengan cara menyembunyikan terhadap harga yang wajar, maka jelas perbuatan yang demikian itu termasuk ketegori kezaliman.²⁶

Jelaslah bahwa, tidak seorang pun dibenarkan mengambil kesempatan meraih keuntungan ketika terjadi masalah ekonomi, terutama kenaikan harga barang. Nabi saw. Bersabda Artinya: Dari Anas bin Malik ra., katanya: (ketika) harga di kota Madinah menjadi mahal di masa Rasulullah saw., maka orang-orang berkata: "Wahai Rasulullah, harga-harga barang menjadi mahal, maka tetapkanlah harga bagi kami. Rasulullah saw. kemudian bersabda: "sesungguhnya Allahlah yang menetapkan harga, Dialah yang menahan, melepaskan harga dan yang memberi rezeki. Sesungguhnya aku berharap agar dapat bertemu Allah Ta'ala dan berharap tidak ada seorangpun dari kamu menuntut aku lantaran aku berbuat zalim dalam darah dan harta. (HR. Bukhari).

Jelaslah, mengambil laba melebihi kewajaran termasuk perbuatan yang zalim. Kalaupun tanpa disertai dengan penipuan, maka meninggalkan melakukan perbuatan seperti itu termasuk perbuatan ihsan. Walaupun dalam kenyataannya, jarang sekali transaksi seperti itu terjadi kecuali

²⁵ Imam Al-Ghazali, Ihya 'Ulumuddin, (Kairo: Darul Ihya Kitabil Arabiyah, t.th), Jilid. 2, hlm. 72.

²⁶ Ibid, hlm. 76.

dengan sejenis penipuan serta menyembunyikan harga pasaran yang berlaku.²⁷

Oleh karena itu, dalam mengambil laba ketika berbisnis ini menurut Imam Al-Ghazali ada batasannya, yaitu yang disebut sebagai kebaikan dalam bertransaksi jual beli ialah dengan mengambil keuntungan sebanyak setengah (sebesar 5%) atau satu dirham (sebanyak 10%) dalam setiap sepuluh dirham, seperti berlaku pada barang dan sesuai dengan kondisi setempat. Barangsiapa yang merasa cukup puas dengan laba yang sedikit, pasti akan laris dagangannya, dan selanjutnya ia akan memperoleh lebih banyak laba, sehingga makin banyak pula penjualan yang berhasil ia lakukan. Dengan itu pula akan tampak berkahnya.²⁸

Dapat dikatakan bahwa, patokan laba yang pantas menurut Imam AlGhazali adalah berkisar 5% sampai 10% saja dari modal. Karena itu, jika modal pembelian suatu barang adalah sebesar 1.000 dirham, maka dibolehkan dijual dengan harga 1.050 sampai 1.100 dirham saja.

Alasannya, kalau memperhatikan sejarah Khalifah Ali ra. mempunyai kebiasaan berkeliling pasar di kota Kufah sambil berkata kepada para pedagang: "wahai para pedagang, jangan mengambil keuntungan kecuali yang secara wajar menjadi hak kalian, niscara kalian akan selamat. Jangan menolak laba yang jumlahnya sedikit, agar kalian tidak terhalang dari memperoleh yang banyak.

Alasan lainnya adalah sebuah riwayat, yaitu pernah ditanyakan

²⁷ Al-Ghazali, Op.Cit, hlm. 73.

²⁸ Imam Al-Ghazali, Op.Cit, hlm. 81

kepada Abdurrahman bin 'Auf ra.: "apa yang menjadi penyebab kekayaan anda? Jawabnya: ada tiga hal, (1) aku tidak pernah sekalipun menolak menerima laba walaupun hanya sedikit, (2) tidak pernah aku menunda penjualan daganganku setiap kali ada yang memerlukannya, dan (3) tidak pernah aku menjual dengan cara kredit.²⁹

Selain yang demikian itu, Imam Al-Ghazali juga menyoroti tentang laba yang diperoleh pedagang dari pembeli yang miskin, yaitu manakala seorang membeli bahan makanan atau sesuatu lainnya dari orang miskin, hendaklah tidak mempersulitnya dan tidak pula merasa tertipu seandainya harga yang dibayarkan sedikit lebih mahal dari pedagang lainnya, sikap seperti ini jelas termasuk kebaikan.³⁰ Hal ini sesuai dengan hadis yang Artinya: Dari Jabir bin Abdullah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Allah mengasihi terhadap orang yang berlapang dada ketika berjualan, ketika membeli, dan ketika menagih utang. (HR. Bukhari).

Tegasnya, menurut Imam Al-Ghazali bahwa: sesungguhnya yang sempurna dalam transaksi bisnis itu ialah tidak melakukan penipuan dan pula ditipu.³¹ Di antara cara meraih laba yang dilarang Islam yang mengandung manipulasi adalah: Hendaknya seorang pedagang itu tidak membiasakan diri dengan memuji-muji barang dagangannya. Sebab, apabila memujinya dengan suatu sifat yang tidak terdapat padanya, maka yang demikian merupakan kebohongan.³²

Selain itu, upaya untuk menutupi cacat pada barang

²⁹ Al-Ghazali, Op.Cit, hlm. 74.

³⁰ Imam Al-Ghazali, Op.Cit, hlm. 82.

³¹ Al-Ghazali, Op.Cit, h. 75

³² Ibid, hlm. 53.

dagangannya atau berbagai promosi yang dilakukan demi melariskannya, maka tidak akan menambah perolehan rezekinya bahkan menghilangkan berkahnya. Sebab, apa saja laba yang dikumpulkan dengan berbagai cara penipuan dan pengelabuan, maka pasti akan dimusnahkan Allah sekaligus pada saatnya nanti.³³

Begitu juga dengan laba yang diperoleh dengan jalan melakukan pemalsuan dalam segala jenisnya adalah termasuk perbuatan yang diharamkan.³⁴ Mengingat kecurangan seperti itu merupakan kezaliman terhadap sesama manusia, yang tidak mungkin tertutupi dengan melakukan pertobatan.³⁵

Setiap pedagang juga wajib berlaku jujur dalam menentukan harga sesuai dengan yang berlaku pada saat berlangsungnya transaksi. Karena itu, Nabi saw melarang kebiasaan sebagian pedagang kota yang menyambut kafilah-kafilah di luar batas kota dengan membeli barang dagangannya di bawah harga pasaran yang berlaku, dengan memanfaatkan ketidaktahuan para pedagang itu.³⁶

Nabi saw. juga melarang praktik najasyi, yaitu seseorang berpura-pura menawar barang yang sedang diminati oleh seorang pembeli lain agar ia lebih terdorong untuk membelinya, meskipun dengan harga lebih tinggi dari semestinya. Dalam hal ini, meskipun tidak terjadi persekongkolan dengan pihak pen jual, namun perbuatan seperti itu tetaplah haram.

Adapun jika dalam kenyataannya pihak pembeli membayar laba lebih banyak dari biasanya kepada penjual, baik karena keinginan yang sangat

³³ Ibid, hlm. 58.

³⁴ Ibid, hlm. 60.

³⁵ Ibid, hlm. 62.

³⁶ Ibid, hlm. 65.

untuk memiliki barang tersebut, atau karena kebutuhannya untuk menggunakannya sesegara mungkin, maka sudah sepatutnya si penjual menolak kelebihan itu. Memang menurut Imam Al-Ghazali bahwa setiap transaksi bisnis adalah pasti mengharapkan laba, tetapi harus juga memperhatikan unsur kebaikan dan kepantasan. Beliau kemudian mengutip sebuah cerita yang pernah terjadi:

"Diriwayatkan bahwa Yunus bin 'Ubaid mempunyai berbagai jenis pakaian di tokonya. Ada yang berharga empat ratus dirham dan ada pula yang hanya dua ratus dirham saja. Suatu ketika, ia pergi ke Mesjid untuk shalat, dan tinggallah kemenakannya yang menunggunya. Kemudian datanglah seorang Arab Badui yang ingin membeli pakaian seharga empat ratus dirham. Si penjual toko kemudian memperlihatkan kepadanya beberapa jenis pakaian berharga dua ratus, yang ternyata disukai oleh Badui tersebut, dan membelinya. Di tengah perjalanan ia bertemu Yunus yang segera mengenali pakaian yang di bawa Arab Badui tersebut, lalu bertanya: "berapakah harga anda membelinya? Empat ratus, jawab di Badui. "Baju ini hanya berharga dua ratus, dan kembalilah agar dapat memnukarkannya, kata Yunus. Si Badua menjawab: tetapi di tempat kamu baju ini berharga lima ratus dan aku puas dengan harga yang telah kubayarkan." Tidak, kata Yunus, kembalilah! Sungguh, kejujuran itu dalam agama lebih utama daripada dunia dan seluruh isinya.

Badui itupun kembali ke toko danm menerima kembali uangnya yang dua ratus. Kemudian Yunus memarahi dan mengancam habis-habisan kemenakannya itu, dan berkata kepadanya: "tidakkah engkau merasa

malu? Tidakkah kau takut kepada Allah? Dengan memperoleh keuntungan berlipat ganda sambil meninggalkan kejujuran kepada sesama muslim? "Tetapi demi Allah, ia membelinya dengan senang hati! Jawab si kemenakan. "tidakkah seharusnya engkau menyikapi baginya apa yang kau sukai bagi dirimu sendiri! Begitulah manakala terdapat unsur penipuan dalam menyembunyikan harga yang wajar, maka jelas termasuk perbuatan yang zalaim pula."³⁷

Imam Al-Ghazali menegaskan bahawa: agar tidak terasa berat bagi seseorang untuk bersikap jujur, tulus dan ikhlas ketika berbisnis, maka hendaklah tidak ragu sedikitpun bahwa laba di akhirat dan kekayaannya adalah jauh lebih utama daripada laba dan kekayaan dunia. Sebab, kegunaan harta dunia akan hilang sirna dengan habisnya usia seseorang, sedangkan yang tetap tertinggal adalah beban kezaliman dan dosa-dosa yang diakibatkan olehnya.³⁸

d. Hutang

1) Definisi Hutang

Menurut L.M Syamrin kewajiban adalah: “Kelompok hutang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga”.³⁹ Menurut Fahmi mendefinisikan hutang adalah “kewajiban pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”.⁴⁰ Menurut Dalam Akuntansi, hutang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk mentransfer

³⁷ Imam Al-Ghazali, Op.Cit, hlm. 81.

³⁸ Ibid, hlm.78.

³⁹ L.M Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 37.

⁴⁰ Repi Lesmana, “Pengaruh hutang terhadap laba usaha pada (Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020), Riset Akuntansi Tridinanti, Vol. 2, No. 1, hal. 16 – 27.

aktiva atau menyediakan jasa pada badan usaha lain di masa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Pada saat kita sulit untuk menaksir biaya modal sendiri dan peningkatan resiko yang ditanggung pemodal karena menggunakan tambahan hutang, analisis yang mendasarkan pada pemikiran hutang bahwa penggunaan hutang bisa di benarkan sejauh yang diharapkan bisa memberikan tambahan bagi laba operasi.⁴¹

Maka peneliti menyimpulkan bahwa hutang adalah sumber dana perusahaan yang berasal dari pihak luar atau kreditor dan dapat digunakan untuk kemajuan perusahaan. Hutang-hutang yang menjadi kewajiban suatu perusahaan dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu:⁴²

a. Hutang jangka pendek

Kadang kala perusahaan meminjam uang dalam jangka pendek untuk kegiatan operasi perusahaan yang biasa disebut dengan hutang (kewajiban) jangka pendek atau lancar. IAI mengatakan bahwa suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan atau jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca. Yusuf mendefenisikannya sebagai berikut “Kewajiban lancar adalah hutang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau siklus akuntansi operasi normal perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar atau hasil pembentukan kewajiban lancar lain”.

Lebih jelas lagi Niswonger, berpendapat bahwa “kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dibayar dengan aktiva lancar serta jatuh

⁴¹ Suad Husnan dan Bani Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 285.

⁴² Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 215.

tempo dalam jangka pendek, biasanya satu tahun” sebagian besar kewajiban lancar berasal dari dua transaksi dasar berikut ini :

- 1) barang atau jasa yang telah diterima tetapi belum dibayarkan.
- 2) pembayaran yang telah diterima tetapi barang atau jasa tersebut belum dikirimkan.⁴³

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban penuh keuangan perusahaan atau akan dibayar sesuai jadwal jangka pendek (satu tahun dari tanggal neraca) melalui penggunaan aset likuid yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagian besar hutang jangka pendek termasuk kredit perdagangan barang/jasa yaitu kredit kebutuhan untuk bisa beroperasi.

Pengaruh Hutang jangka pendek dilihat dari sisi positifnya sama dengan hutang jangka panjang yaitu menjadi sumber perputaran modal bagi perusahaan namun jangka waktunya singkat, mudah dan cepat dalam pencairannya.

Dilihat dari segi negatif nya hutang jangka pendek berpengaruh ketika perusahaan belum mengelola modal secara maksimal ternyata sudah jatuh tempo pengembalian dan saat itu pula perusahaan tidak bisa melunasi hutang tersebut dan tidak bisa menjalankan kembali kinerja perusahaan.

Dengan bahasa yang mudah, kewajiban atau hutang adalah tanggungan yang harus dibayar dikemudian hari akibat transaksi masa lalu. Apabila dikaitkan dengan kewajiban jangka pendek maka kewajiban jangka pendek adalah tanggungan yang harus dibayar dikemudian hari maksimal dalam jangka waktu satu tahun. Pembayaran dapat dilakukan

⁴³ Wiwik Saidatur, Monograf Perbankan Syariah, (Indonesia : Guepedia, 2021), hlm. 216-217.

dengan aktiva yang ada atau dari pemenuhan kewajiban jangka pendek yang. Pemenuhan terhadap kewajiban lancar akan selalu dikaitkan dengan aktiva lancar. Artinya membayar kewajiban lancar haruslah dipenuhi dengan aktiva lancar. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar disebut dengan *current ratio*, yakni kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Dua transaksi dasar yang akan menimbulkan kewajiban lancar adalah :

- 1) Barang atau jasa yang telah diterima tetapi belum dibayar.
- 2) Pembayaran yang telah diterima tetapi barang atau jasa belum dikirimkan.

Untuk transaksi dasar pertama, yakni barang atau jasa telah diterima tetapi belum dibayar sangatlah umum dan banyak terjadi dalam transaksi bisnis. Hal ini yang disebut dengan hutang usaha atau hutang dagang. Sedangkan untuk transaksi kedua, yakni pembayaran yang telah diterima tetapi barang atau jasa belum dikirimkan, biasanya ini terjadi dalam transaksi uang sewa dimuka. Contoh lain dari transaksi yang menimbulkan kewajiban lancar adalah:⁴⁴

Kewajiban Hutang jangka pendek

1. Hutang dagang : hutang yang timbul dari pembelian barang atau jasa dan dari pinjaman jangka pendek.
2. Hutang wesel : Hutang yang timbul dari pembelian barang atau jasa dan dari pinjaman jangka pendek disertai dengan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal.⁴⁵

⁴⁴ Sigit Hermawan, *Op.Cit.*, hlm.143-145.

⁴⁵ Parso, "Pengantar Akuntansi", (Serang Banten : 2021), hlm. 80.

b. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun.⁴⁶ Hutang jangka panjang atau long-term debt adalah satu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman.⁴⁷

a) Hutang Hipotik

Menurut L.M Syamrin, “hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang dengan agunan aktiva tidak bergerak (tanah, bangunan).⁴⁸ Dalam perjanjian kreditnya disebutkan secara jelas aktiva apa yang dipergunakan sebagai agunan. Dalam peristiwa likuidasi kreditur akan dibayar terlebih dahulu dari hasil penjualan aktiva tetap yang dipergunakan sebagai agunan. Apabila hasil penjualan aktiva yang digunakan belum cukup, maka sisanya menjadi kreditur umum, sama seperti pemilik obligasi”.³¹

Menurut M. Manullang hutang hipotik adalah “suatu jenis hutang jangka panjang dimana peminjaman harus memberikan jaminan yang berbentuk harta tetap (tanah, gedung, dan sebagainya) yang tergolong harta tak bergerak”.⁴⁹

b) Hutang Obligasi

Hutang obligasi adalah surat tanda berutang yang dikeluarkan di

⁴⁶ Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dari Aplikasi*. Edisi Keempat. (Yogyakarta:BPFE, 2014). hlm. 45.

⁴⁷ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas*, (Yogyakarta : Liberty, 2014), hlm. 145.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

bawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati. Menurut M. Manullang hutang obligasi adalah “suatu janji tertulis, untuk membayar pokok pinjaman pada saat jatuh temponya ditambah dengan bunga yang akan dibayar secara teratur pada waktu- waktu tertentu”.⁵⁰

2) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Total Hutang

Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap hutang, antara lain :

1. NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

2. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

3. Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.

⁵⁰ M. Manullang, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Index, 2013), hlm. 275.

4. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

5. Kondisi Internal

Perusahaan Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

3) Rumus Total Hutang

Adapun rumus untuk menghitung total hutang adalah sebagai berikut:

$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$
--

Dalam bahasa Arab, hutang (*Al-dayn*) merupakan sesuai

4) Konsep Dasar Hutang Dalam Islam.

Suatu yang berada dalam tanggung jawab orang lain. Dayn disebut juga dengan *wasfu Al-dzimmah* (sesuatu yang mesti dilunasi atau diselesaikan. Menurut Hanafiah, dayn termasuk kepada *Al- milk*. modal Hutang dapat dikategorikan pada *Al- mal Al- hukmi* : “sesuatu yang dimiliki oleh pemberi hutang, sementara harta itu berada pada orang yang berhutang.” Sehingga hutang negara adalah milik rakyat dan dapat digunakan untuk keperluan rakyat. Selain itu, hutang secara bahasa juga dapat bermakna memberikan pinjaman. *Al-dayn* mensyaratkan jangka waktu tertentu pengambilan hutang, hal ini membedakan dari *Al- qardh* yang tidak mensyaratkan jangka waktu tertentu dalam pengembalian hutangnya. *Dayn* lebih umum dari pada *qardh*. *Dayn* sebenarnya juga mencakup *qardh* setiap *qardh* adalah *dayn*, tetapi tidak setiap *dayn* adalah *qardh*.

Secara terminologi hutang adalah sejumlah uang sesuatu yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi (*debt*). Adapun hutang piutang adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu. Pengertian “sesuatu” dari defenisi yang diungkapkan di atas mempunyai makna yang luas, selain dapat berbentuk uang, juga bisa saja dalam bentuk barang asalkan barang tersebut habis karena pemakaian.

Surat al-Baqarah Ayat 282 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
 اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ
 شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ
 هُوَ فليَمْلِلْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ
 يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا
 تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
 وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ
 كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ
 اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu

menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat sebelumnya pada surat al-Baqarah ayat 281 adalah menjelaskan tentang transaksi (tidak secara tunai) yang terjadi di antara manusia dengan melakukan transaksi jual beli barang yang tidak dibayar secara tunai dengan cara yang bisa menjaga harta seseorang tidak hilang, setelah disebutkannya penjelasan tentang hukum larangan bertransaksi dengan riba. Atau yang dimaksudkan adalah penjelasan tentang cara menjaga harta yang halal setelah disebutkannya penjelasan tentang anjuran berinfaq di jalan Allah SWT dan pengharaman riba yang keduanya bisa menyebabkan harta seseorang berkurang, baik sekarang maupun nanti.

Ayat ini (surat al-Baqarah ayat 282) merupakan ayat al-Qur'an terpanjang, hal ini mengandung isyarat bahwa pada dasarnya, harta bukanlah sesuatu yang dibenci di sisi Allah SWT dan ayat ini menjelaskan tentang masalah infaq dan pahalanya yang baik, maka selanjutnya, Allah SWT

mengiringinya dengan penjelasan tentang tata cara mu‘amalah atau transaksi yang dilakukan tidak secara tunai, tentang cara menguatkan dan menjaganya dengan cara menuliskan dan mempersaksikan karena sesungguhnya di dalam sedekah dan pemberian pinjaman yang baik (tanpa bunga) terkandung nilai-nilai saling mengasihi dan saling membantu di antara sesama dan tidak boleh si penulis itu segan-segan menuliskan.

Setelah ayat 282 surat al-Baqarah yang menceritakan tentang pengukuhan transaksi tidak secara tunai dengan cara membuat surat tanda bukti tercatat dan mempersaksikannya adalah sesuatu yang mungkin dilakukan jika transaksi tersebut diadakan ketika tidak sedang dalam perjalanan. Manakala surat al-Baqarah ayat 283 pula menceritakan tentang orang yang sedang dalam perjalanan, maka biasanya hal itu tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu, di dalam ayat ini Allah SWT mensyariatkan sebuah hukum yang sesuai dengan kondisi tersebut yaitu barang jaminan. Di samping itu, jika memang akad atau transaksi tersebut tidak dikuatkan dengan barang jaminan atau dengan membuat surat tanda bukti, maka transaksi tersebut juga boleh dilaksanakan atas dasar al-Amaanah (dasar saling percaya).

Penafsiran Hamka

Menurut penafsiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan supaya perjanjian-perjanjian yang diperbuat dengan persetujuan kedua belah pihak itu dituliskan dengan terang oleh penulis yang pandai dan bertanggungjawab. Dan inilah kita uraikan bunyi ayat satu demi satu.

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan suatu perikatan hutang-piutang buat dipenuhi di suatu masa yang tertentu, maka

tuliskanlah dia.” (pangkal ayat 282).Perhatikanlah tujuan ayat! Yaitu kepada sekalian orang yang beriman kepada Allah SWT, supaya hutang-piutang ditulis, itulah dia yang berbuat sesuatu pekerjaan “karena Allah SWT”, karena perintah Allah SWT dilaksanakan. Sebab itu tidaklah layak, karena berbaik hati kedua belah pihak, lalu berkata tidak perlu dituliskan, karena kita sudah percaya mempercayai. Padahal umur kedua belah pihak sama-sama di tangan Allah SWT.⁵¹ Si Anu mati dalam berhutang, tempat berhutang menagih kepada warisnya yang tinggal. Si waris bisa mengingkari hutang itu karena tidak ada SURAT PERJANJIAN.

“Hendaklah menulis di antara kamu seorang penulis dengan adil.”

Penulis yang tidak berpihak-pihak, yang mengetahui, menulis apa-apa yang minta dicatatkan oleh kedua belah pihak yang berjanji dengan selengkapnyanya. Kalau hutang uang kontan, hendaklah sebutkan jumlahnya dengan terang, dan kalau pakai agunan hendaklah tuliskan dengan jelas apa-apa barang yang digunakan itu.

Dan janganlah enggan seorang penulis menuliskan sebagai yang telah diajarkan akan dia oleh Allah SWT.” Kata-kata ini menunjukkan pula bahwa si penulis itu jangan semata-mata pandai menulis saja; selain dari adil hendaklah dia mematuhi peraturan-peraturan Allah SWT yang berkenaan dengan urusan hutang-piutang. Misalnya tidak boleh ada riba, tetapi sangat dianjurkan ada *Qardhan Hasanah*, yaitu ganti kerugian yang layak.⁵² Seumpama hidup kita di zaman sekarang memakai uang kertas yang harganya tidak tetap, sehingga seorang yang meminjamkan uang yang lamanya satu tahun, nyata sekali merugikan bagi yang meminjamkan. Niscaya si penulis ada

⁵¹ Hamka, Tafsir al-Azhar, cet. Ketujuh, Vol 1, Pustaka Nasional PTE LTD, Singapura, 2007, hlm. 683.

⁵² *Ibid*

juga hendaknya pengetahuan tentang hukum-hukum peraturan Allah SWT. Sekali-kali tidak boleh si penulis itu enggan-enggan menulis atau segan-segan menuliskan, meskipun pada mulanya hal yang akan dituliskan ini kelihatan kecil saja, padahal di belakang hari bisa menjadi perkara besar. “Maka hendaklah dia menuliskan.” Kata-kata ini sebagai Ta’kid menguatkan lagi perintah yang telah diuraikan di atas.

“Dan hendaklah merencanakan orang yang berkewajiban atasnya.”

Yang berkewajiban atasnya ialah terutama si berhutang dan si berpiutang; atau seumpama si pengupah membuat rumah kepada tukang atau pemborong membuat rumah itu.

“Dan hendaklah dia takut kepada Allah SWT, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya.” Akhirnya seketika menjelaskan bunyi perjanjian kedua belah pihak yang akan ditulis oleh penulis hendaklah dengan hati jujur, dengan ingat kepada Allah SWT, jangan sampai ada yang dikurangi, artinya yang di kemudian hari bisa jadi pangkal selisih, karena misalnya salah penafsiran karena memang disengaja hendak mencari jalan membebaskan diri dengan cara yang tidak jujur.

“Maka jika orang yang berkewajiban itu seorang yang *safih* atau lemah, atau dia tidak sanggup merencanakan, maka hendaklah walinya yang merencanakan dengan adil.” Di dalam kata ini terdapat tiga macam orang yang bersangkutan, tidak bisa turut dalam menyusun surat perjanjian. Pertama orang *Safih*, kedua *Dha’if*, ketiga *Tidak Sanggup*. Orang *safih*, ialah orang yang tidak pandai mengatur hartabendanya sendiri, baik karena borosnya atau karena bodohnya. Dalam Hukum Islam, Hakim berhak memegang harta

bendanya dan memberinya belanja hidup dari harta itu⁵³. Karena kalau diserahkan kepadanya, beberapa waktu saja akan habis. Orang yang *dha''if* (lemah) ialah anak kecil yang belum *mumayyiz* atau orang tua yang telah lemah ingatannya, atau anak yatim kecil yang hidup dalam asuhan orang lain. Orang yang tidak sanggup rencana ialah orang yang bisu atau gagap, atau gagu. Orang-orang seperti yang ketiga macam itu, hendaklah walinya, yaitu penguasa yang melindungi mereka tampil ke muka menyampaikan rencana-rencana yang mesti ditulis kepada penulis tersebut. Dan si wali itupun wajib bertindak yang adil.

“*Dan hendaklah kamu adakan dua saksi dari laki-laki kamu.*” Di sisi dijelaskan dua orang saksi laki-laki. Meskipun di sini tidak disebutkan bahwa kedua saksi itu mesti adil, dengan sendirinya tentulah dapat difahamkan bahwa keduanya mesti adil, kalau pada penulis dan wali sudah disyaratkan berlaku adil. Dalam kata syahid, sudah terkandung makna bahwa kedua saksi itu hendaklah benar-benar mengetahui dan menyaksikan perkara yang tengah dituliskan itu, jangan hanya semata-mata hadir saja, sehingga kalau perlu diminta keterangan dari mereka di belakang hari, mereka sanggup menjelaskan sepanjang yang mereka ketahui.⁵⁴ Ahli-ahli fiqih pun membolehkan mengambil saksi yang bukan beragama islam, asal dia adil dan jujur, dan mengetahui duduk perkara yang dituliskan mengenai perjanjian itu.

“Tetapi jika tidak ada dua laki-laki, maka (bolehlah) seorang laki-laki dan dua perempuan di antara saksi-saksi yang kamu sukai.” Di ujung kalimat dikatakan “di antara saksi-saksi yang kamu sukai.” Yaitu yang disukai atau disetujui karena dipercaya kejujuran dan keadilan mereka. Syukur kalau dapat

⁵³ *Ibid*, hlm.684.

⁵⁴ *Ibid*.

dua laki-laki yang disukai, karena dia mengerti duduk persoalan dan bisa dipercaya. Tetapi meskipun banyak laki-laki, padahal mereka tidak disukai, bolehlah diminta menjadi saksi dua orang perempuan yang disukai akan ganti dari seorang saksi laki-laki, ialah : *“Supaya jika seorang di antara kedua (perempuan) itu keliru, supaya diperingatkan oleh yang seorang lagi.”*⁵⁵

Dalam hal ini, oleh golongan-golongan lain yang tidak menyukai peraturan Islam ditimbulkan tuduhan bahwa Islam tidak memberi hak sama terhadap kaum perempuan dengan kaum laki-laki. Mengapa dalam kesaksian ini untuk ganti seorang saksi laki-laki tidak diambil seorang saksi perempuan? Mengapa mesti berdua? Padahal soal ini adalah perkara hak yang tidak sama, melainkan perkara pengetahuan tentang perkara yang dihadapi ini tidaklah sama di antara laki-laki dan perempuan. Sebab urusan-urusan hutang-piutang, pagang-gadai, rungguhan dan agunan, kontrak sewa-menyewa dan sebagainya, pada umumnya lebih jelas oleh orang laki-laki daripada oleh orang perempuan, sebab hal itu telah mereka hadapi tiap hari. Tetapi urusan yang halus-halus dalam urusan masakan, urusan penyelenggaraan rumahtangga, lebih teliti, lebih berpengetahuan orang perempuan daripada orang laki-laki.

Oleh sebab itu kalau mereka terpaksa diambil menjadi saksi di dalam perkara begini, lebih baik berdua, supaya yang satu dapat mengingatkan yang lain, dalam perkara yang dia kurang begitu jelas. Adapun dalam mempertahankan kehormatan dan kemuliaan diri, samalah hak perempuan dengan laki-laki. Yaitu kalau suaminya menuduhnya berzina (qadzaf), si suami wajib bersumpah Li’an empat kali, dan yang kelima bersedia dilaknat Allah SWT kalau ia bohong, bahwa istrinya memang berzina. Dan si perempuan jadi

⁵⁵ Ibid., hlm.685.

bebas dari tuduhan itu jika dia bersumpah bahwa dia tidak berbuat sebagai yang dituduhkan suaminya itu sampai empat kali pula, dan yang kelimanya bersedia menerima murka Tuhan kalau dia bohong dan suaminya itulah yang benar.

Orang yang mengorek-ngorek itu terpaksa diam mulutnya kalau hal ini kita kemukakan, padahal dia tidak dapat mengemukakan mana dia jaminan yang jauh lebih bagus daripada jaminan Islam itu kepada kaum perempuan, dan dalam agama yang mereka peluk.⁵⁶

“Dan janganlah enggan saksi-saksi apabila mereka diundang (jadi saksi).” Maka apabila saksi itu diperlukan, terutama dalam permulaan mengikat janji dan membuat surat, janganlah hendaknya mereka enggan, malahan dia termasuk amalan yang baik, yaitu turut memperlancar perjanjian antara dua orang sesama Islam. Dia boleh hanya enggan kalau menurut pengetahuannya ada lagi orang lain yang lebih tahu duduk soal daripada dirinya sendiri. Adapun kalau di kemudian hari terjadi kekacauan, padahal umumnya sudah turut tertulis menjadi saksi, sedang dia tidak berhalangan buat datang, tentu salahnya dia sendiri!

“Dan janganlah kamu jemu menuliskannya, kecil ataupun besar, buat dipenuhi pada masanya.” Karena sebagaimana kita katakan di atas tadi, kerap kali hal yang pada mulanya disangka kecil, kemudian hari ternyata syukur dia telah tertulis, karena dia termasuk soal yang besar dalam rangkaian perjanjian itu. “Yang demikian itulah yang lebih adil di sisi Allah SWT, dan lebih teguh untuk kesaksian, dan yang lebih dekat untuk tidak ada keraguan.” Dengan begini, maka keadilan di sisi Allah SWT terpelihara baik,

⁵⁶ *Ibid.*

sehingga tercapai yang benar-benar “karena Allah SWT”, dan apabila di belakang hari perlu dipersaksikan lagi, sudah ada hitam di atas putih tempat berpegang, dan keragu-raguan hilang, sebab sampai yang sekecil-kecilnya pun dituliskan.⁵⁷

5). Prinsip Hutang

Hutang merupakan sesuatu yang biasa terjadi didalam kehidupan kita begitu pula dalam ajaran islam. Hal ini merupakan sunnatullah yang sudah digariskan oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa hutang merupakan sesuatu yang diperbolehkan selama memenuhi sejumlah prinsip dan etika pokok. Jika etika dan prinsip pokok ini di langgar dan akan menimbulkan kemudratan yang sangat besar.⁵⁸

Adapun prinsip-prinsip utang yang harus diperhatikan ialah:

- a. Harus disadari bahwa hutang itu merupakan alternatif terakhir ketika segala usaha untuk mendapatkan dana secara halal dan tunai mengalami kebuntuan. Ada unsur keterpaksaan didalamnya dan bukan unsur kebiasaan. Ini merupakan dua hal yang berbeda. Keterpaksaan mencerminkan semangat membangun kemandirian dan berusaha mengoptimalkan potensi yang ada semaksimal mungkin. Namun karena keterbatasan yang tidak sanggup diatasi, akhirnya terpaksa memilih jalan hutang.
- b. Jika terpaksa berutang, jangan berutang diluar kemampuan. Inilah yang dalam istilah syariah disebut dengan *ghalabatid dayn* atau terbelit utang. *Ghalabatid dayn* ini akan menimbulkan efek yang sangat besar, yaitu *gharir rijal* atau mudah dikendalikan pihak lain. Oleh karena itu

⁵⁷ *Ibid.*, hlm.686.

⁵⁸ Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam : Pendekatan Teoretis dan Sejarah*, (Jakarta: Kenacana Prenada Group, 2012), hlm. 239-242.

Rasulullah SAW selalu memanjatkan doa agar beliau senantiasa dilindungi dari *ghalabatid dayn* yang menyebabkan harga diri atau *izza* menjadi hilang.⁵⁹

- c. jika utang telah dilakukan, harus ada niat untuk membayarnya. Harus ada komitmen untuk mengembalikan utang memperlambat bayar utang bagi yang mampu merupakan sebuah kezaliman, sehingga diperbolehkan untuk memermalukannya. Dalam konteks mikro, akan sangat mudah menerapkan prinsip ini. Misalnya, pengusaha yang tidak mau membayar utang boleh saja dipermalukan dengan cara menyita asetnya, dilarang berpergian keluar negeri atau menghitung dengan hukumnya yang berat.⁶⁰

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat teori dalam penelitian ini, berikut judul yang sudah pernah diteliti yaitu:

⁵⁹ Ibid., hlm. 135.

⁶⁰ Sukri Iska, "Sistem Perbankan Syariah di Indonesia Dema Perspektif Fikih Ekonomi" (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm. 120.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Merywati Dungga (Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,2013)	Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih .
2.	Zulia Hanum, (Jurnal UMN Alwashliyah, 2009)	Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang tidak mempunyai pengaruh terhadap laba usaha
3.	Nazahah Kusuma Dini (2017)	Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	hutang dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan pada laba bersih.
4.	Desilia Purnama Dewi, (2012)	Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Pada PT. Griya Asri Prima	Hutang jangka pendek dan modal kerja berpengaruh positif terhadap laba, sedangkan hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba.
5.	Vera Handayani dan Mayasari(2014)	Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia	Tidak adanya pengaruh signifikan antara hutang dan laba bersih, dan dalam penelitian Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel terikat (Laba bersih) adalah sebesar 18,8% dipengaruhi

			variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian
6	Ricky Sihombing, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2014)	Pengaruh hutang terhadap laba usaha pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP) serta secara simultan baik variabel hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitalin ini antara lain :

- a) Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merywati Dungga yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu hutang sedangkan variabel terikat yaitu laba. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Merywati Dungga meneliti pada perusahaan Properti & Real estate Di Bursa Efek Indonesia.
- b) Peneliti ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Zulia Hannum yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu hutang dan variabel terikat yaitu Laba usaha. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi peneliti. Zulia hannum meneliti pada pusat penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara.
- c) Penelitian ini persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazahah Kusuma Dini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu hutang dan variabel terikat laba usaha. Sedangkan perbedaan yang mendasar

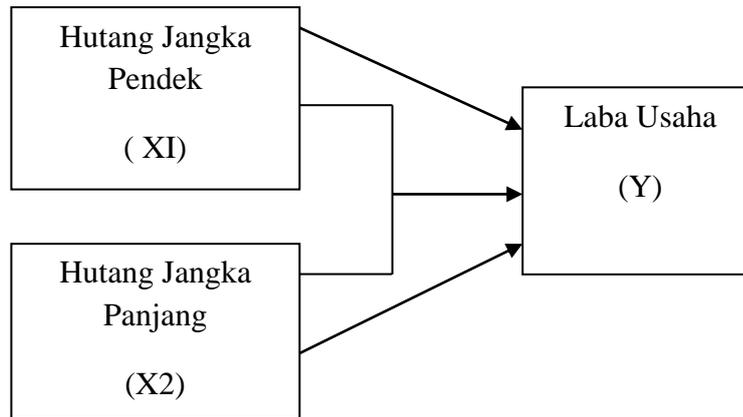
antara keduanya adalah lokasi penelitian. Thereisia dan Mutiara Ismail meneliti pada Pusat Penelitian Kret Tanjung Morawa Sumatra Utara. Penelitian ini persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desilia Purnama Dewi yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu hutang dan variabel terikat laba usaha. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Desilia Purnama Dewi meneliti pada PT. Griya Asri Prima.

- d) Penelitian ini persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh vera handayani yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu hutang dan variabel terikat laba. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. meneliti PT Kereta Api Indonesia.
- e) Penelitian ini persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ricky Sihombing yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu hutang dan variabel terikat laba usaha. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Ricky Sihombing meneliti pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

B. . Kerangka Berpikir

Kerangka Pikir merupakan konseptual bagaimana satu teoriberhubungan dengan berbagai faktor yang telah definisikan penting terhadap suatu masalah. Untuk lebih jelasnya kerangka konsep dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



4. Hipotesis

Hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban sementara terhadap suatu penelitian, hipotesis harus menggambarkan hubungan dua atau lebih variabel, dirumuskan sesuai dasar yang kuat, dapat diuji dan serta dinyatakan dalam rumusan yang singkat dan padat. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶¹ Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

- H₁: Tidak ada pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba usaha pada PT Unilever Tbk.
- H₂: Tidak ada pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba usaha pada PT Unilever Tbk.
- H₃: Ada pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan terhadap laba usaha pada PT Unilever Tbk.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 55.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

I. Metode Penelitian

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di PT Unilever Indonesia Tbk dan penelitian ini dimulai bulan April 2022 sampai hingga selesai.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.⁶²

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶³ Populasi dalam penelitian yaitu Laporan keuangan dari perusahaan PT Unilever Tbk periode 2014-2021.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁴ Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini

⁶² Asmadi Asma, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.13.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: ALFABETA,2016), hlm. 88-89.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*,hlm.174.

yaitu Laporan keuangan selama 8 tahun dari tahun 2014-2021 dihitung pertriwulan. yaitu sebanyak 32 sampel karena penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

4. Teknik pengumpulan data

a. Studi Kepustakaan

Dalam Penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi melalui penelusuran data sekunder. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan keuangan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* www.idx.co.id.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk pengolahan dan analisis data telah dikembangkan teknik-teknik atau prosedur-prosedur tertentu. Untuk menguji hipotesis, maka peneliti akan melakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba usaha PT. Unilever Tbk. dengan alat bantu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai *maximum* dan nilai *maximum*.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu suatu jenis uji statistic untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini akan digunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* dengan menggunakan tarif signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Adapun pengujian yang harus dilakukan yakni uji normalitas, uji multikolienaritas, dan uji heteroskedasitas. Regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikolienaritas dan heterosdastitas.⁶⁵ Ada beberapa jenis uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

a) Uji multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua lebih variabel atau independen variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).⁶⁶ Uji multikolinieritas bdigunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variavel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu.⁶⁷ Pengujian ini hasilnya dapat terlihat berdasarkan indikator nilai Variance inflation Factor (VIF).

⁶⁵ Setia Pramana, et al, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Dan Aplikasi*, (Bogor:IN MEDIKA, 2016), hlm. 125.

⁶⁶ Ibid., hlm. 131.

⁶⁷ Ibid., hlm.124.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) $VIF \geq 10$ menunjukkan multikolinieritas atau dapat disebut korelasi antara variabel independen
- 2) $VIF \leq 10$ menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas atau dapat disebut tidak ada korelasi antara variabel independen.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁶⁸ Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut Homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang adalah terjadi homoskedastisitas. Agar dapat mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian dapat diketahui dari nilai signifikansinya dan keputusannya ditentukan dengan menentukan:

- 1) Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas

c) Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi adalah uji yang bertujuan untuk menentukan apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode yang diteliti dengan pengganggu pada periode sebelumnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi auto korelasi maka persamaan tersebut menjadi

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm 125.

tidak baik dipakai prediksi.⁶⁹ Salah ukuran yang menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan:

- 1) Jika $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka terdapat autokorelasi
- 2) Jika $du < dw < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$ maka tidak ada kesimpulan

4. Analisis regresi berganda

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu hutang jangka pendek terhadap variabel dependen yaitu laba usaha yang ada di PT. Adaro Energy Tbk. Analisis regresi sederhana dapat dicari menggunakan program SPSS versi 23.

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = \text{Laba Usaha}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$b_1b_2b_3 =$ Koefisiensi regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$$X_1 = \text{Hutang Jangka Pendek}$$

$$X_2 = \text{Hutang Jangka Panjang}$$

$$e = \text{error}$$

$$X_3 = \text{Return On Equity}$$

$$e = \text{error}$$

5. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y) maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability t

⁶⁹ Danang Sunyoto, Analisis Validitas dan Asumsi Klasik, (Yogyakarta : Penerbit Gaya Media, 2012), hlm. 139.

lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y), sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y). setelah thitung diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t yaitu mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah t hitung diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasil berlaku ketentuan sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Jika $-t_{hitung} > \text{dari } -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > \text{dari } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $-t_{hitung} < \text{dari } -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < \text{dari } t_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Signifikan model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik ini digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun kriteria uji F ialah:⁷¹

- 1) Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi ganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan ke

⁷⁰ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 161.

⁷¹ V Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, hlm. 228.

dalam model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu. Koefisien (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk menghitung koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia adalah bagian dari perusahaan global yang menyediakan produk kebutuhan sehari-hari yang sudah hadir di lebih dari 150 negara di seluruh dunia. PT. Unilever Indonesia adalah salah satu dari tulang punggung bisnis Unilever di negara-negara berkembang.

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3. Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia.

Dengan akta no. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 39.

Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981. Pada Rapat Umum Tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang

saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni 2000, yang dituangkan dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No. C-18482HT.01.04- TH.2000. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933. Perlu diketahui bahwa perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik.

Pada tanggal 22 November 2000, Unilever mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merk-merk lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT AL.

Pada tanggal 3 Juli 2002, perusahaan mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos. Pada tanggal 7 November 2003,

Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, yang dalam perjanjian tersebut Texchem Resources Berhad sepakat untuk menjual sahamnya di PT Technopia Lever kepada Technopia Singapore Pte.

Ltd. Dalam Rapat Umum Luar Biasa perusahaan pada tanggal 8 Desember 2003, perusahaan menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini berlaku pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada tanggal 21 Januari 2004.

Pada tanggal 30 Juli 2004, perusahaan digabung dengan PT KI. Penggabungan tersebut dilakukan dengan menggunakan metoda yang sama dengan metoda pengelompokan saham (pooling of interest). Perusahaan merupakan perusahaan yang menerima penggabungan dan setelah penggabungan tersebut PT KI tidak lagi menjadi badan hukum yang terpisah. Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 740/III/PMA/2004 tertanggal 9 Juli 2004. Pada tahun 2007, PT Unilever Indonesia Tbk. (Unilever) telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Ultra) sehubungan dengan pengambilalihan industri minuman sari buah melalui pengalihan merek “Buavita” dan “Gogo” dari Ultra ke Unilever. Perjanjian telah terpenuhi dan Unilever dan Ultra telah menyelesaikan transaksi pada bulan Januari 2008. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933.

2. Visi dan Misi PT Adaro Energy Tbk

Visi

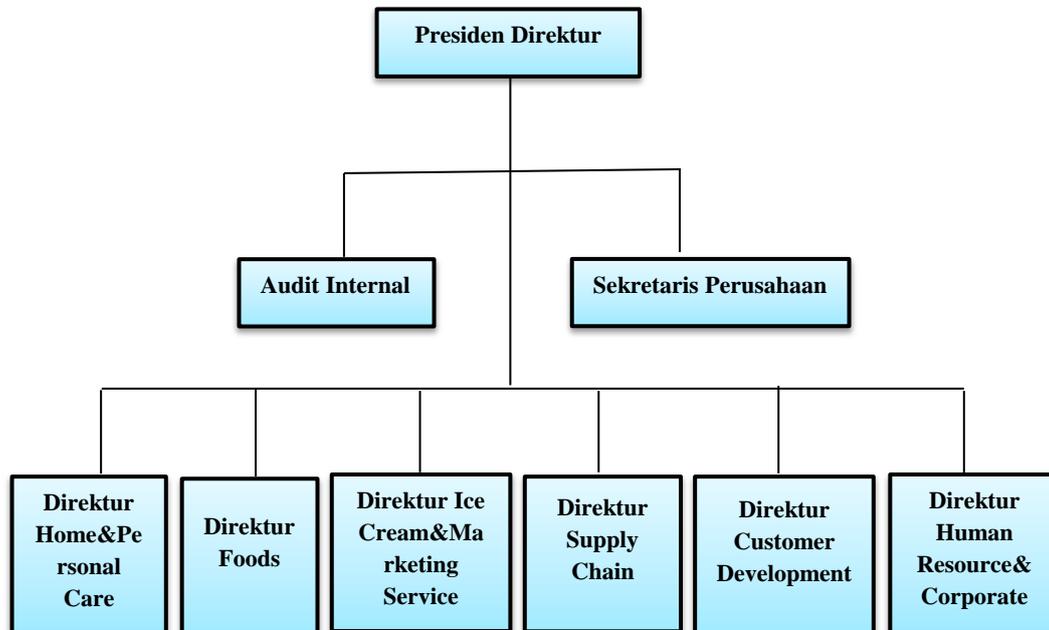
1. Menjadi yang pertama dan terbaik di kelasnya dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi konsumen
2. Menjadi rekan yang utama bagi pelanggan, konsumen dan komunitas.
3. Menghilangkan kegiatan yang tak bernilai tambah dari segala proses.
4. Menjadi perusahaan terpilih bagi orang-orang dengan kinerja yang tinggi.
5. Bertujuan meningkatkan target pertumbuhan yang menguntungkan dan memberikan imbalan di atas rata-rata karyawan dan pemegang saham.
6. Mendapatkan kehormatan karena integritas tinggi, peduli kepada masyarakat dan lingkungan hidup.

Misi

Misi Unilever adalah menambah vitalitas dalam hidup. Unilever memenuhi kebutuhan akan nutrisi, kesehatan dan perawatan pribadi sehari-hari dengan produk-produk yang membuat para pemakainya merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan.

B. Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk

Gambar IV. 1
PT Unilever Indonesia Tbk



C. Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2014 sampai 2021 maka dapat dilihat gambaran data penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian berupa laba Usaha, Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang di PT Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut :

1. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek adalah liabilitas lancar yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun atau siklus operasi normal. Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan hutang jangka pendek pada tahun 2014-2021 pertriwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Laba Usaha

Tabel IV.1
Perkembangan Laba Usaha
PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2014	1.865.413	3.833.256	5.484.135	7.762.328
2015	2.093.540	3.948.782	5.651.750	7.939.401
2016	2.146.832	4.478.024	6.476.006	8.707.661
2017	2.660.730	4.899.180	7.085.751	9.495.764
2018	2.509.564	4.795.840	9.857.180	12.278.630
2019	2.363.388	5.023.239	7.526.861	10.120.906
2020	2.389.456	4.739.543	7.095.552	9.451.012
2021	2.226.128	4.037.802	5.812.474	7.679.451

Sumber : www.idx.co.id (data penelitian diolah)

Berdasarkan Tabel IV. 1 diatas dapat dilihat bahwa hutang jangka pendek pada PT. Unilever Indonesia. Dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Hutang jangka pendek mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2018 terdapat triwulan IV sebesar 12.278.630 dan hutang jangka pendek mengalami penurunan terendah yaitu pada tahun 2014 terdapat triwulan I sebesar 1.865.413.

Pada tahun 2014, triwulan II pada laba usaha meningkat sebesar 1,05 dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,43% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,41% dari triwulan III. Pada tahun 2015, triwulan II pada laba usaha meningkat sebesar 0,88% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,43% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,40% dari triwulan III. Pada tahun 2016, triwulan II pada laba usaha meningkat sebesar 1,08% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,44% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,34% dari triwulan III.

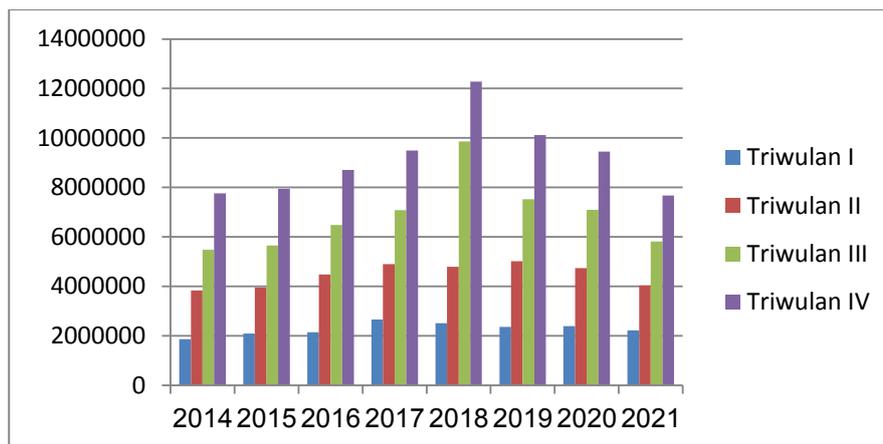
Pada tahun 2017, triwulan II pada laba usaha meningkat sebesar 0,84% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,44% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,34% dari triwulan III. Pada tahun 2018, triwulan II pada laba usaha meningkat sebesar 0,91% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 1,05% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha

meningkat 0,24% dari triwulan III. Pada tahun 2019, triwulan II pada laba usaha meningkat sebesar 1,12% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,49% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,34% dari triwulan III.

Pada tahun 2020, triwulan II pada laba usaha meningkat sebesar 0,98% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,43% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,33% dari triwulan III. Pada tahun 2021, triwulan II pada laba usaha meningkat sebesar 0,81% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,43% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,32% dari triwulan III.

Grafik IV.1

Perkembangan PerLaba Usaha Tahun 2014-2021



2. Hutang Jangka Pendek

Tabel IV.2

Data Hutang Jangka Pendek Pada PT. Unilever Indonesia Tbk

Periode 2014-2021 Triwulan I s/d IV (Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2014	7.976.721	10.921.740	8.892.043	8.864.832
2015	7.705.404	11.203.904	9.400.595	10.127.542
2016	9.450.833	13.172.612	9.565.299	10.878.074

2017	10.666.311	13.175.378	11.084.822	12.532.304
2018	11.959.689	14.412.037	10.090.182	11.134.786
2019	10.996.741	14.782.473	11.910.104	13.065.308
2020	12.117.158	10.199.143	12.210.556	13.357.536
2021	12.739.725	13.867.082	12.443.943	12.445.152

Sumber : www.idx.co.id (data penelitian diolah)

Berdasarkan Tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa hutang jangka pendek pada PT. Unilever Indonesia. Dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Hutang jangka pendek mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2019 terdapat triwulan II sebesar 14.782.473 dan hutang jangka pendek mengalami penurunan terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 7.705.404.

Pada tahun 2014, triwulan II pada hutang jangka pendek meningkat sebesar 0,36% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,18% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,003% dari triwulan III. Pada tahun 2015, triwulan II pada laba usaha meningkat sebesar 0,45% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,91% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,77% dari triwulan III. Pada tahun 2016, triwulan II pada laba usaha meningkat sebesar 0,39% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,27% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,13% dari triwulan III.

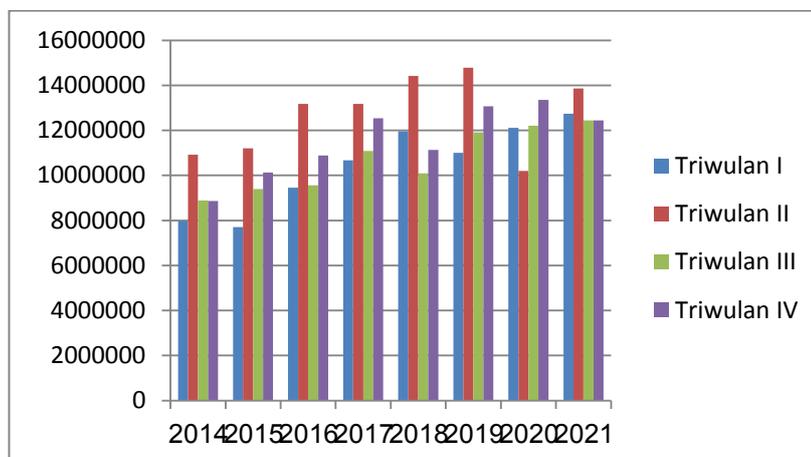
Pada tahun 2017, triwulan II pada hutang jangka pendek meningkat sebesar 0,23% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,15% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,13% dari triwulan III. Pada tahun 2018, triwulan II pada hutang jangka pendek meningkat sebesar 0,20% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,10% dari triwulan II, dan pada triwulan IV hutang jangka pendek meningkat 0,29% dari triwulan III. Pada

tahun 2019, triwulan II pada laba usaha meningkat sebesar 0,34% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,19% dari triwulan II, dan pada triwulan IV hutang jangka pendek meningkat 0,096% dari triwulan III.

Pada tahun 2020, triwulan II pada hutang jangka pendek meningkat sebesar 0,15% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,19% dari triwulan II, dan pada triwulan IV hutang jangka pendek meningkat 0,093% dari triwulan III. Pada tahun 2021, triwulan II pada hutang jangka pendek meningkat sebesar 0,088% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,10% dari triwulan II, dan pada triwulan IV hutang jangka pendek meningkat 0,009% dari triwulan III.

Grafik IV.2

Perkembangan Hutang jangka Pendek Tahun 2014-2021



2. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang memiliki periode jatuh tempo yang relatif lama. Biasanya lebih dari satu tahun. Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan hutang jangka panjang pada tahun 2014-2021 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 3

**Data Hutang Jangka Panjang Pada PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2016-2021 Triwulan I s/d IV (Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2014	721808	763.285	805.199	817.056
2015	728.937	779.200	828.569	775.043
2016	805.067	857.077	840.583	1.163.363
2017	1.254.994	1.204.895	1.306.544	1.200.721
2018	1.269.605	1.102.319	937.805	810.051
2019	1.980.862	1.969.635	2.016.250	2.302.201
2020	2.207.270	2.344.775	2.382.714	2.239.728
2021	2.345.417	2.393.241	2.436.613	2.302.111

Sumber : www.idx.co.id (data penelitian diolah)

Berdasarkan Tabel IV. 3 diatas dapat dilihat bahwa hutang jangka panjang pada PT. Unilever Indonesia. Dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Hutang jangka pendek mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 terdapat triwulan III sebesar 2.436.613 dan hutang jangka panjang mengalami penurunan terendah yaitu pada tahun 2014 terdapat triwulan I sebesar 721808.

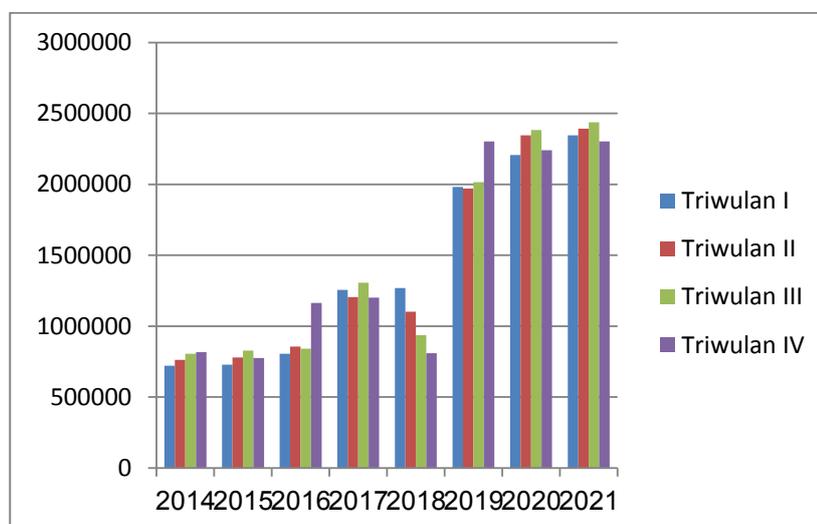
Pada tahun 2014, triwulan II pada hutang jangka panjang meningkat sebesar 0,05% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,05% dari triwulan II, dan pada triwulan IV hutang jangka panjang meningkat 0,01% dari triwulan III. Pada tahun 2015, triwulan II pada hutang jangka panjang meningkat sebesar 0,06% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,06% dari triwulan II, dan pada triwulan IV hutang jangka panjang meningkat 0,06% dari triwulan III. Pada tahun 2016, triwulan II pada hutang jangka panjang meningkat sebesar 0,06% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,019% dari triwulan II, dan pada triwulan IV hutang jangka panjang meningkat 0,38% dari triwulan III.

Pada tahun 2017, triwulan II pada hutang jangka panjang meningkat sebesar 0,03% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,08% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,08% dari triwulan III. Pada tahun 2018, triwulan II pada hutang jangka panjang meningkat sebesar 0,13% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,14% dari triwulan II, dan pada triwulan IV hutang jangka panjang meningkat 0,08% dari triwulan III. Pada tahun 2019, triwulan II pada hutang jangka panjang meningkat sebesar 0,005% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,023% dari triwulan II, dan pada triwulan IV hutang jangka panjang meningkat 0,14% dari triwulan III.

Pada tahun 2020, triwulan II pada hutang jangka panjang meningkat sebesar 0,06% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,01% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba usaha meningkat 0,06% dari triwulan III. Pada tahun 2021, triwulan II pada hutang jangka panjang meningkat sebesar 0,02% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,01% dari triwulan II, dan pada triwulan IV hutang jangka panjang meningkat 0,05% dari triwulan III.

Grafik IV.3

Perkembangan Hutang Jangka panjang 2014-2018



D. Hasil Analisis Data Penelitian

Berikut ini akan dibahas mengenai analisis deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, terkait dengan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha pada PT Unilever Indonesia.

1. Analisis Deskriptif

Tabel IV.4

Hasil Uji Stastik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Utang Jangka Pendek	32	7976721	14782473	11430380.22	1702736.006
Utang Jangka Panjang	32	721808	2436613	1435595.13	663408.671
Laba Usaha	32	1865413	12278630	5883795.00	2765984.033
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) 32. Rata-rata hutang jangka pendek sebesar 11430380.22, nilai minimum hutang jangka pendek sebesar 7976721, nilai maksimum hutang jangka pendek sebesar 14782473 nilai standar hutang jangka pendek sebesar 0. 1702736.006. rata-rata hutang jangka panjang sebesar 1435595.13, nilai minimum hutang jangka panjang 721808, nilai maksimum sebesar 2436613, nilai standar hutang jangka panjang sebesar 0, 663408.671, nilai minimum laba usaha sebesar 1865413, nilai maksimum 12278630 , nilai standar sebesar 0, 2765984.033

2. Analisis Uji Normalitas

Tabel IV.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2754012.23783730
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.087
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel mengenai hasil uji normalitas menggunakan uji One sample Kolmogorof-Smirnov, menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 200 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($200 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

3. Penguji Asusmsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV. 6

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardi zed Coefficien ts Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4564177.599	36332 54.582		1.25 6	.219		
Utang Jangka Pendek	.167	.368	.103	.455	.653	.665	1.5 03

Utang Jangka Panjang	-0.414	.945	-0.099	-0.438	.665	.665	1.503
----------------------	--------	------	--------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Berdasarkan tabel mengenai hasil uji multikolonieritas diatas, terlihat bahwa variabel hutang jangka pendek (X1) memiliki nilai tolerance (T) sebesar 0,665 dan variance inflation factor (VIF) sebesar 1,503 dan variabel hutang jangka panjang (X2) juga memiliki nilai tolerance (t) sebesar 0,665 dan variance inflation factor (VIF) sebesar 1.503. hal tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance (T) kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai variance inflation factor (VIF) lebih 10. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikolonieritas dan model persamaan regresi dapat digunakan pada penelitian ini.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel IV. 7
Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1814226.157	1807017.908		1.004	.324
Utang Jangka Pendek	.078	.183	.096	.425	.674
Utang Jangka Panjang	-.248	.470	-.120	-.528	.602

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa variabel hutang jangka pendek (X₁) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,674; dan variabel hutang jangka panjang (X₂) mempunyai signifikansi sebesar 0,602. Nilai signifikansi pada kedua variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($\text{sig} > 0,05$) sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga memenuhi syarat pengujian regresi sehingga memenuhi syarat pengujian regresi linear berganda.

c. Uji Autokorelasi

Tabel IV. 8

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.093 ^a	.009	-.060	2847394.972	1.974

a. Predictors: (Constant), Utang Jangka Panjang, Utang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Berdasarkan tabel mengenai hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, ditemukan nilai Durbin Watson test sebesar 1,974, kemudian diperoleh juga nilai dU dengan K=2 dan N=32 adalah sebesar 1,5736. Nilai Durbin Watson test yang diperoleh terletak diantara nilai dU dan 4-dU atau $1,5736 < 1,974 < 2,224$.

4. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal serta tidak terjadi heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi sehingga analisis regresi berganda dapat dilakukan. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Hasil analisis regresi berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV. 9
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4564177.599	3633254.582		1.256	.219
Utang Jangka Pendek	.167	.368	.103	.455	.653
Utang Jangka Panjang	-.414	.945	-.099	-.438	.665

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Berdasarkan tabel diatas maka model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 45641777.599 + 167X_1 + (-414)X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Koefisien konstanta sebesar 45641777.599 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa laba usaha akan bernilai 45641777.599 apabila masing-masing variabel hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) bernilai konstanta atau 0.
- 2) Variabel hutang jangka pendek (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 167. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel hutang jangka pendek (X2), dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan laba usaha sebesar 167.
- 3) Variabel hutang jangka pendek (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -414.. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu

satuan variabel hutang jangka panjang (X2), dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan laba usaha sebesar -414.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel IV. 10

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4564177.599	3633254.582		1.256	.219
Utang Jangka Pendek	.167	.368	.103	.455	.653
Utang Jangka Panjang	-.414	.945	-.099	-.438	.665

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dengan $df = n - k = 32 - 2 = 30$, maka diperoleh t_{tabel} untuk variabel hutang jangka pendek sebesar 1,69726 dan nilai t_{hitung} 0,455. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak yaitu hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap laba usaha.

Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dengan $df = n - k = 32 - 2 = 30$, maka diperoleh nilai t_{tabel} untuk variabel hutang jangka panjang sebesar 1,69726 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,438. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_2 ditolak yaitu hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba usaha..

b. Uji F

Tabel IV. 11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2048612262723.469	2	1024306131361.734	.126	.882 ^b

Residual	235122085590886.5 00	29	8107658123823.673		
Total	237170697853609.9 70	31			

a. Dependent Variable: Laba Usaha

b. Predictors: (Constant), Utang Jangka Panjang, Utang Jangka Pendek

Berdasarkan tabel mengenai hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 0,126 sedangkan nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan $df = n-k = 32-3 = 29$. Residun (sisa) yaitu 29 sebagai df (penyebut) dan df regression (perlakuan) yaitu 3 sebagai df (pembilang) dengan taraf signifikan 0,05, maka diperoleh Ftabel sebesar 3,32. Dalam hal ini, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,882 > 0,05$) maka H_3 diterima, yang artinya bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

c. Uji Keofisien Determinasi

Tabel IV. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.093 ^a	.009	-.060	2847394.972

a. Predictors: (Constant), Utang Jangka Panjang, Utang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Berdasarkan Tabel mengenai hasil uji koefisien determinasi (R^2) besarnya nilai R-square adalah 0,009. Hal ini berarti 9% variabel laba usaha pada PT Unilever Indonesia pada tahun 2014-2021 dipengaruhi oleh kedua independen, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan sisanya yaitu 91% ($100\% - 9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Hutang Jangka Panjang Pendek Terhadap laba Usaha PT Unilever Indonesia Tbk

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap Laba usaha. Berdasarkan nilai koefisien signifikan sebesar 0,653 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dari nilai t-hitung 0,455 maka disimpulkan bahwa tidak dapat pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba usaha pada PT Unilever Indonesia pada tahun 2014-2021.

Berdasarkan dengan apa yang dipaparkan sebelumnya hutang Jangka Pendek tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Usaha karena mungkin disebabkan oleh salah satu faktor termin pembayaran yang tidak selalu lancar menyebabkan proyek meminjam dana untuk menutupi kekurangan pembiayaan.

Hal ini juga didukung oleh Zulia hanum⁷² dalam penelitiannya hutang tidak mempunyai pengaruh terhadap laba usaha.

2) Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Usaha PT Unilever Indonesia

Berdasarkan uji parsial atau uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi hutang jangka panjang sebesar 0, 653 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -438. nilai ini menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap Laba usaha

Hal ini membuktikan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh secara negatif terhadap laba usaha. Salah satu teori yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah Trade off dimana penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai di titik tertentu. Setelah mencapai tertentu,

penggunaan hutang sendiri malah menurun nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya.⁷³ Ini diperkuat dengan kegunaan hutang jangka panjang sendiri yang biasanya digunakan untuk ekspansi pengembangan perusahaan. Ketika tingkat operasional perusahaan semakin tinggi atau ketika perusahaan ingin memperluas skala operasionalnya, perusahaan membutuhkan sejumlah dana besar untuk merelisasikan hal tersebut.⁷⁴ Ekspansi pengembangan perusahaan sendiri memerlukan jangka waktu yang lama, pembangunan memerlukan waktu satu, dua tahun atau lebih.⁷⁵ Selama tahun pembangunan perusahaan beban bunga perusahaan pun akan semakin meningkatkan namun pembayaran hutang dan adanya beban bunga yang bertambah tidak diimbangi dengan pendapatan yang didapatkan melalui hutang jangka panjang. Ini salah satu kerugian dari hutang jangka panjang karena semakin lama jatuh tempo yang didapat semakin lama pula pelunasan dan resiko terhadap hutang semakin tinggi. Apalagi mengingat hutang jangka panjang didapatkan dari pihak etiga atau bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desilia Purnama Dewi⁷⁶, yang menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap laba usaha.

3) Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa koefisien determinasi Hutang jangka Pendek dan Hutang jangka Panjang terhadap

⁷³ Achmad Hasan, "Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum pada PT. XL Axiata Tbk", Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, No.1, Vol.2 (Juni 2016), hlm. 108.

⁷⁴ Agus Purwaji, et al., *Pengantar Akuntansi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 277.

⁷⁵ Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan ... Buku 2*, 4.

⁷⁶ Desilia Purnama Dewi, "Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba pada PT. Griya Asri Prima", hlm. 4.

Laba Usaha berpengaruh sebesar 9% sedangkan sisanya 91% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 0,126 dengan taraf signifikan dengan 0,05, serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1=29$, setelah diketahui besarnya t_{tabel} maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} 0,126 < F_{tabel} 3,326$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_3 diterima artinya hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba usaha pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2014-2021.

4) Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini disusun dengan Langkah-Langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini terdapat kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Keterbatasan wawasan peneliti yang masih kurang
- b. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut
- c. Populasi dalam penelitian ini hanya PT Unilever Indonesia Tbk.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Segala kerja keras dan bantuan pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh hutang terhadap laba usaha pada PT Unilever Indonesia Tbk didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial atau uji T pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek t_{hitung} adalah 1,69726 sedangkan t_{tabel} 0,455, $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $0,455 > 1,69726$. Maka H_1 ditolak, artinya hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap laba usaha.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang t_{hitung} adalah 1,96726 sedangkan t_{tabel} -0,438, $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $1,96726 > -0,438$ maka H_2 ditolak tidak berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0.882, sedangkan pada taraf signifikan 0,05 nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus ($df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$), maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,32. Dalam hal ini nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $3,32 < 0.882$ maka H_3 diterima artinya, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba usaha PT. Unilever Indonesia Tbk.

B. Saran

Dalam hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi PT Unilever Indonesia Tbk dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan hutang yang telah diambil agar menjadi laba seperti yang diharapkan dan

mempertanggung jawabkannya agar perusahaan tidak memiliki beban hutang yang tak terbayarkan hingga mengalami kebangkrutan karena hutang.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel, jumlah periode tahun penelitian dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel laba usaha atau laba yang lainnya sehingga hasil yang diperoleh lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Nasser, dkk, “*Akuntansi Keuangan Menengah*” , (Jakarta: Kencana, 2020).
- Agus Harjito, “Teori Pecking order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Siasal Bisnis*, No.2, Vol.15 Amri Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jambi: WIDA Publishing, 2012).
- Agus Purwaji, et al., *Pengantar Akuntansi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).
- Cucu Alwin Apriana, Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Usaha Pada PT. Securindo Packatama Indonesia, (*Skripsi*, Bandung : Politenik Piksi Ganesha, 2017).
- Danang Sunyoto, Analisis Validitas dan Asumsi Klasik, (Yogyakarta : Penerbit Gaya Media, 2012).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , (Jakarta: Al-Huda, 2005).
- Desilia Purnama Dewi, “Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba pada PT. Griya Asri Prima”.
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).
- Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).
- Hamka, Tafsir al-Azhar, cet. Ketujuh, Vol 1, Pustaka Nasional PTE LTD, Singapura, 2007.
- Hery, Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis (Jakarta: PT Grafindo, 2017).
- Hery, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021).
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009).
- James M. Reeve, dkk. (*Pengantar akuntansi adaptasi indonesia*) Jakarta; Salembabat, 2011).
- L.M Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).
- M. Manullang, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Index, 2013).
- Munawir S, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Liberty, 2007).
- Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam : Pendekatan Teoretis dan Sejarah*, (Jakarta: Kenacana Prenada Group, 2012).

JURNAL

- Achmad Hasan, “Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum pada PT. XL Axiata Tbk”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, No.1, Vol.2 (Juni 2016).
- Annisa dan Abdul Nasser, “Analisis Laba terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat”, *Journal of Islamic Social Dinance Management* No.2, Vol. 2 (Desember 2021).
- Aslichah, dkk, 2018, “Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi” *Journal of Management and Accounting* Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018.
- Dewi Selviani, “Pengaruh Utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin Pada PT Wijaya Karya Tbk” *Jurnal Akuntansi*, No.1, Vol. 1 (Juli 2019).
- Iryuvita Januarizka, “Penerapan Pecking Order Theory dan Kaitannya dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Manufaktur di Negara Indonesia dan Nugara Australia”, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, No.3, Vol. 1 (Juni 2014).

- Isnaniah Laili Khatmi Safitri, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, No.2, Vol. 2
- Kurniawati dan Topowijoyo, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga saham (Sdtudi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, No.1, Vol. 56.
- Merywati Dunga " Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia " , dalam *jurnal Akuntansi*, Volume 1, Nso.1, 2013.
- Mutiara dan Rudi Bratamanggala, "Pengaruh Hutang dan biaya produksi Terhadap Laba Usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk" *JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016.
- Nazahah Kusuma Dini, "Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)".
- Zulia hannum, "Pengaruh Hutang Terhadap Laba usaha pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatra " , dalam *Jurnal Ilmiah Kultura*, Volume 1, No.1, Desember 2009.